

Literasi Kesehatan untuk Anak: Implementasi Program Dokter Cilik di Sekolah Dasar

Diterima:
23 Oktober 2024

Revisi:
12 November 2024

Terbit:
16 November 2024

***Hotimah, Andi Dewi Riang Tati, Siti Raihan, Rahmawati Patta,
Hikmawati Usman**

Universitas Negeri Makassar

Abstrak—Latar Belakang: Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang Implementasi Program Dokter Cilik di Sekolah Dasar dilaksanakan pada September 2024 di UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar, bekerja sama dengan UPT Puskesmas Cendrawasih. PkM ini dilaksanakan melihat urgensi bahwa masih perlu ditingkatkannya literasi kesehatan terutama di kalangan anak-anak. **Tujuan:** Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar melalui edukasi pertolongan pertama dan perilaku hidup sehat. Sebanyak 16 siswa kelas 4-6 dilibatkan sebagai responden, dipilih berdasarkan rekomendasi guru. **Metode:** Metode pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pendekatan interaktif, seperti simulasi pertolongan pertama dan penyediaan materi edukatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. **Hasil:** Adapun hasil dari pelaksanaan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan siswa sebesar 40% serta perubahan perilaku positif terkait kebersihan diri dan pola hidup sehat. **Kesimpulan:** Program ini memberikan model pendidikan kesehatan yang berkelanjutan di sekolah dasar yang relevan untuk diterapkan pada konteks sekolah di Indonesia.

Kata Kunci—Literasi Kesehatan; Anak Sekolah Dasar; Dokter Cilik; Perilaku Hidup Sehat

Abstract—Background: The Community Service Program on the Implementation of the Child Doctor Program in Elementary Schools will be held in September 2024 at UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar, in collaboration with the UPT Cendrawasih Health Center. This PkM was carried out seeing the urgency that it is still necessary to improve health literacy, especially among children. **Objectives:** This program aims to improve the health literacy of elementary school students through first aid education and healthy living behaviors. A total of 16 students in grades 4-6 were involved as respondents, selected based on the teacher's recommendation. **Methods:** The implementation method is carried out by implementing interactive approaches, such as first aid simulations and the provision of educational materials. Data were collected through observation and interviews. **Results:** The results of the implementation of PkM showed an increase in students' health knowledge by 40% and positive behavior changes related to personal hygiene and healthy lifestyles. **Conclusion:** This program provides a model of sustainable health education in primary schools that is relevant to be applied to the school context in Indonesia.

Keywords—Health Literacy; Elementary School Children; Junior Doctor; Healthy Lifestyle Behavior

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Hotimah,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar,
Email: hotimah@unm.ac.id

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar, karena kondisi kesehatan yang optimal mendukung kemampuan belajar dan pertumbuhan mereka (Oematan et al., 2023). Namun, di Indonesia, tingkat literasi kesehatan anak masih rendah, terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses informasi kesehatan (Ditiaharman et al., 2022). Literasi kesehatan bagi anak dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menilai, dan mengaplikasikan informasi kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Program Dokter Cilik di sekolah dasar telah berkembang sebagai salah satu inisiatif untuk meningkatkan literasi kesehatan anak, memberdayakan siswa dengan pengetahuan dasar kesehatan, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang mendorong perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan rumah (Herfanda & Wahyuntari, 2021). Oleh karena itu, pentingnya literasi kesehatan pada anak menuntut adanya program edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman kesehatan siswa sekolah dasar.

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dengan efektif. Hal ini sangat penting bagi anak-anak, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana mereka mulai membentuk pemahaman dasar tentang kesehatan dan kesejahteraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi Program Dokter Cilik di sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan anak. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang cukup tentang kesehatan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat mereka di masa depan. Statistik dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan di kalangan anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah. Hanya sekitar 30% anak-anak yang mampu memahami informasi kesehatan dasar. Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi kesehatan di kalangan anak-anak, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka.

Manfaat dari peningkatan literasi kesehatan di kalangan anak-anak sangat signifikan. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2021), anak-anak dengan literasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka, seperti pemilihan makanan yang sehat, kebiasaan berolahraga, dan pencegahan penyakit. Selain itu, literasi kesehatan yang tinggi juga dapat mengurangi angka kejadian penyakit di kalangan anak-anak, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban biaya kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, program seperti Dokter Cilik menjadi sangat relevan dalam konteks ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi kesehatan pada usia sekolah sangat efektif ketika disampaikan melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut (Wahyuni, 2013) program kesehatan yang melibatkan anak sebagai “dokter kecil” dapat memotivasi mereka untuk lebih memperhatikan kesehatan diri dan teman sebaya. Program seperti ini juga telah terbukti berhasil di berbagai negara dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan anak-anak sekolah dasar (Admin Mekarbaru, 2022). Lebih lanjut, studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi kesehatan di usia dini berdampak signifikan pada perilaku kesehatan yang berkelanjutan hingga dewasa (Fatmawati et al., 2023). Meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan manfaat dari literasi kesehatan, implementasi program Dokter Cilik di Indonesia masih terbatas, terutama dalam hal panduan pelaksanaan yang sistematis dan relevan dengan kondisi sosial budaya lokal (Bahtiar & Aisyah, 2018). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menilai efektivitas program Dokter Cilik dalam konteks Indonesia guna memastikan peningkatan literasi kesehatan anak secara holistik.

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah dasar melalui implementasi program Dokter Cilik yang dirancang secara komprehensif dan partisipatif. Secara spesifik, tujuan PkM ini mencakup (1) meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan dasar dan perilaku hidup sehat; (2) mengembangkan keterampilan komunikasi kesehatan siswa agar mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah; dan (3) membangun sistem dukungan dari sekolah dan keluarga untuk meningkatkan keberlanjutan literasi kesehatan. Program Dokter Cilik merupakan bentuk intervensi pendidikan yang didukung oleh teori literasi kesehatan dan konsep pendidikan kesehatan berbasis komunitas. Program ini diharapkan dapat menciptakan komunitas kecil di sekolah yang mendukung dan mendorong literasi kesehatan bagi anak-anak. Seiring dengan teori literasi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan kesehatan membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik (Fatmawati et al., 2023), program Dokter Cilik dirancang untuk mendorong keterlibatan tersebut.

II. METODE

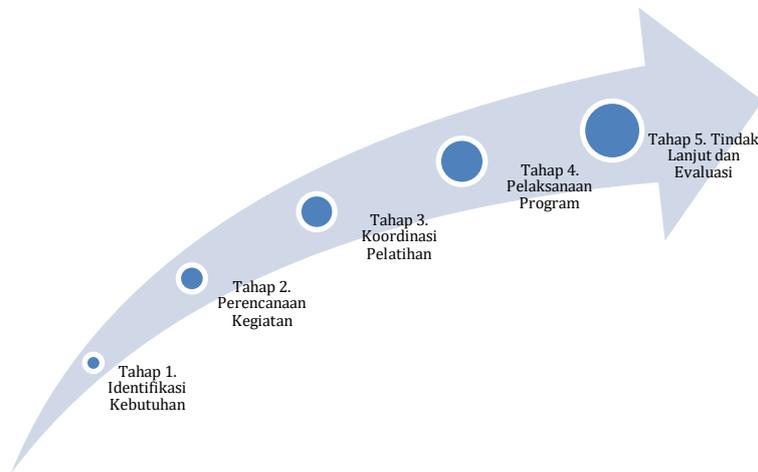
Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di UPT SPF SD Inpres Parang, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan dukungan kerjasama dengan UPT Puskesmas Cendrawasih yang beralamat di Jl. Opu Daeng Risadju No.404, Sambung Jawa, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai pertolongan pertama kepada siswa, termasuk penanganan luka, penanganan pingsan, dan teknik pertolongan awal pada berbagai situasi darurat. Penjelasan teori ini disampaikan melalui

presentasi, diskusi, dan materi cetak. Setelah mendapatkan pengetahuan kemudian dilakukan beberapa praktik, siswa berlatih langsung menggunakan peralatan pertolongan pertama dalam simulasi situasi darurat. Latihan ini dilakukan dengan bimbingan instruktur untuk memastikan siswa dapat mempraktikkan keterampilan dengan benar dan efektif. Sebanyak 16 siswa kelas 4 hingga 6 menjadi subjek kegiatan, mereka dipilih berdasarkan rekomendasi dari wali kelas masing-masing. Usia 9-12 tahun dianggap cocok karena anak-anak pada tahap ini memiliki kemampuan memahami dan menerapkan informasi kesehatan dasar. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat untuk mengevaluasi keterlibatan siswa. Program ini mengacu pada konsep pendidikan kesehatan berbasis sekolah seperti yang diterapkan dalam program SHED (*School Health Education Program*), yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan pada anak-anak sekolah dasar (Wong & Naguwa, 2010).

Metode pengabdian yang digunakan dalam implementasi Program Dokter Cilik di sekolah dasar melibatkan beberapa tahap untuk memastikan keberhasilan program. **Tahap pertama**, dilakukan identifikasi kebutuhan sekolah dasar yang berpotensi untuk mengikuti program ini. Kriteria pemilihan sekolah meliputi tingkat partisipasi dalam program kesehatan sebelumnya, dukungan dari pihak sekolah, dan jumlah siswa yang terlibat. Setelah sekolah terpilih, dilakukan sosialisasi program kepada guru, orang tua, dan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap program. **Tahap kedua**, perencanaan kegiatan, termasuk didalamnya penyusunan rencana alur kegiatan, penyusunan materi ajar yang sesuai dengan usia anak. Materi yang digunakan dalam Program Dokter Cilik harus menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas interaktif menjadi fokus utama. Menurut penelitian oleh (Syam & Suharto, 2023) mengemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar tentang kesehatan. **Tahap ketiga**, koordinasi pelatihan dengan tenaga kesehatan yang terlibat dalam program, dalam hal ini adalah dokter yang bekerja di UPT Puskesmas Cendrawasih. Sebuah studi oleh (Hidayat & Argantos, 2020) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan. **Tahap keempat**, pelaksanaan program di sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan struktur keanggotaan dokter cilik, belajar melalui menonton video tentang pertolongan pertama, simulasi pertolongan pertama, dan melengkapi kotak P3K di UKS. Setiap kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program.

Tahap kelima, tindak lanjut dan evaluasi kegiatan. Setelah program selesai, perlu ada evaluasi untuk mengukur dampak jangka panjang dari Program Dokter Cilik. Hal ini dapat dilakukan

melalui survei dan wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru. Tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program. Metode pengabdian yang sistematis dan terencana dalam memastikan keberhasilan implementasi Program Dokter Cilik dan peningkatan literasi kesehatan di kalangan anak-anak dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan September 2024 ini bertempat di UPT SPF SD Inpres Parang, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan PKM ini juga dilakukan dengan bekerjasama dengan UPT Puskesmas Cendrawasih yang beralamat di Jl. Opu Daeng Risadju No.404, Sambung Jawa, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kerjasama yang dilakukan yaitu berupa pemberian materi dari dokter di puskesmas tersebut. Sebanyak 16 siswa mengikuti kegiatan dokter cilik ini. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa kegiatan di sekolah yaitu:

1. Pembuatan Struktur Keanggotaan Dokter Cilik

Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan dalam pembentukan struktur organisasi Dokter Cilik di sekolah. Struktur ini mencakup peran-peran penting yang diisi oleh siswa yang telah mengikuti pelatihan dasar. Tujuannya adalah untuk membentuk tim Dokter Cilik yang solid dan siap siaga dalam menangani keadaan darurat di sekolah.

2. Penyediaan Materi dan Video Edukasi Tentang Pertolongan Pertama

Sebagai bagian dari upaya edukasi berkelanjutan, disediakan materi dan video edukasi tentang pertolongan pertama yang bisa diakses oleh seluruh siswa. Materi dan video ini memuat langkah-langkah penting dalam memberikan pertolongan pertama pada berbagai situasi darurat. Setiap kelas akan disediakan barcode yang dapat diakses oleh siswa secara langsung

melalui perangkat mereka. Dengan metode ini, informasi pertolongan pertama akan mudah diakses kapan pun dibutuhkan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai pertolongan pertama kepada siswa, termasuk penanganan luka, penanganan pingsan, dan teknik pertolongan awal pada berbagai situasi darurat. Penjelasan teori ini disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan materi cetak. Setelah mendapatkan pengetahuan kemudian dilakukan beberapa praktik, siswa berlatih langsung menggunakan peralatan pertolongan pertama dalam simulasi situasi darurat. Latihan ini dilakukan dengan bimbingan instruktur untuk memastikan siswa dapat mempraktikkan keterampilan dengan benar dan efektif (gambar 2).



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama dengan kepala Puskesmas Cendrawasih dan Guru UPT SPF SD Inpres Parang

3. Melengkapi Kotak P3K di UKS

Untuk mendukung kesiapan dalam menangani keadaan darurat, kotak P3K di UKS akan dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan sesuai standar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Dokter Cilik memiliki akses terhadap peralatan medis yang memadai saat memberikan pertolongan pertama di sekolah. Temuan PkM ini adalah adanya dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan anak-anak di sekolah dasar. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program, terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan siswa sebesar 40%. Data ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, dan aktivitas fisik. Hasil PKM ini sejalan dengan Maulida et al., (2023), dimana siswa yang mengikuti program pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang kesehatan.

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berdampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti Program Dokter Cilik, siswa lebih rajin mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Tahun 2022, terdapat penurunan angka kejadian penyakit infeksi di

kalangan siswa yang mengikuti program, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan dapat berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik (Achdiat et al., 2019).



Gambar 3. Bersama dengan Dokter Cilik UPT SPF SD Inpres Parang

Selain itu, feedback dari siswa mengenai program ini sangat positif (gambar 3). Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka menikmati kegiatan yang dilakukan dan merasa lebih percaya diri dalam membagikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil dalam aspek pendidikan, tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri anak-anak dalam berbicara tentang kesehatan. Secara keseluruhan, hasil dari implementasi Program Dokter Cilik menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan anak-anak di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan berbagai pihak, program ini dapat menjadi model yang baik untuk pengembangan program pendidikan kesehatan di masa depan.

IV. KESIMPULAN

Program Dokter Cilik merupakan inisiatif yang sangat penting dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan anak-anak. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat siswa di UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar. Hasil PkM ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku yang positif, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penyakit di kalangan siswa UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar. Dengan demikian, rekomendasi untuk rencana tindak lanjut dari PkM ini adalah untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan umpan balik dari peserta, baik siswa maupun guru. Selain itu, penting untuk memperluas jangkauan program ke lebih banyak sekolah dasar di kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, P. A., Rowawi, R., Fatmasari, D., & Johan, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual dan Komplikasinya pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. *Dharmakarya*, 8(1), 35–38. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.19534>
- Admin Mekarbaru. (2022, September 1). *Pelaksanaan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Dasar*. <https://Puskesmasmekarbaru.Tanjungpinangkota.Go.Id/Index.Php/13-Berita/91-Pelaksanaan-Penjaringan-Kesehatan-Anak-Sekolah-Dasar>.
- Bahtiar, K. R., & Aisyah, I. S. (2018). Pembentukan Dokter Cilik Sebagai Bagian dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) (di SDIT At-Taufik Al-Islamy dan SDIT Ibadurrohman). *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(1), 92–94. <https://doi.org/10.37058/jsppm.v4i1.344>
- Ditiharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Literasi Kesehatan Dan Perilaku Mencari Informasi Kesehatan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 355–365. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2762>
- Fatmawati, Y., Hartini, S., Kartika Dewi, N., Agnes V, N., & Nur, S. (2023). Peningkatan Literasi Kesehatan pada Siswa PAUD-KB Pandan Wangi Desa Wates Undaan Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(4), 261–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jpk.v6i4.387>
- Herfanda, E., & Wahyuntari, E. (2021). Optimalisasi Peran Dokter Cilik di SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 202–206. <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i2.772>
- Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Maulida, S., Purnama, Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2023). Analisis Penerapan Literasi Kesehatan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Siti Sawiah Baitussalam Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3311–3317.
- Oematan, G., Aspatia, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Syam, A., & Suharto, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Menumbuhkan High Order Thinking Skill (HOTS). *Journal of Learning Education and Counseling*, 5(2), 138–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/ijolec.v5i2.2024>
- Wahyuni, N. P. D. S. (2013). Program Dokter Kecil Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, III, 185–189.
- Wong, V. S. S., & Naguwa, G. S. (2010). The School Health Education Program (SHEP): medical students as health educators. *Hawaii Medical Journal*, 69(3), 60–64.